

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Gending Karatagan wayang adalah gending pembuka pada pertunjukan wayang golek. Dalam setiap pertunjukan wayang golek, Gending Karatagan berfungsi sebagai tanda dimulainya pertunjukan. Fungsi Gending Karatagan sebagai pembuka pada pertunjukan wayang golek seringkali diasumsikan bahwa Gending Karatagan termasuk dalam *gending tatalu*. Namun terdapat perbedaan antara *gending tatalu* dan Gending Karatagan. *Gending tatalu* dimainkan sebelum pertunjukan wayang golek dimulai, dengan maksud untuk mengumpulkan serta memberitahu penonton bahwa pertunjukan wayang golek akan segera dimulai. Dalam *gending tatalu* belum ada keterlibatan dalang sama sekali, sedangkan pada Gending Karatagan terdapat keterlibatan dalang yang sekaligus menjadi ciri khas dimana dalang memberikan *pangkat* atau introduksi pada gending dengan tabuhan *cempala* dan *kecrek*.

Seiring dengan perkembangan zaman, gending karatagan wayang pun turut mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya dalang-dalang atau grup wayang golek yang membuat perubahan pada gending karatagan wayang sehingga menimbulkan suatu fenomena dalam seni pertunjukan wayang golek. Sebagaimana yang kita ketahui, gending karatagan yang berfungsi sebagai gending pembuka, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pengembangan tersebut dapat meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan kesan atau perasaan yang ditangkap oleh penonton,

maupun aspek yang berkaitan dengan unsur musikalitas seperti melodi, dinamika dan warna suara.

Pada umumnya, pengembangan-pengembangan yang dilakukan pada gending karatagan wayang bertujuan untuk menimbulkan kebaruan. Dengan adanya unsur kebaruan atau variasi pada gending karatagan wayang tersebut, diharapkan para penonton pertunjukan wayang golek lebih tertarik untuk menikmati pertunjukan wayang golek. Adapun kecenderungan lain mengapa banyak grup wayang golek yang membuat perubahan pada gending karatagan wayang diantaranya adalah hadirnya seniman-seniman dan dalang-dalang muda yang memiliki kreativitas sehingga dapat mendukung terjadinya perubahan pada gending karatagan wayang sebagai wujud kreativitas yang dimilikinya.

Kreativitas dipandang sebagai kemampuan yang dimiliki setiap manusia untuk mengaktualisasikan gagasan yang dimilikinya. Dengan kreativitas maka seseorang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan diri sehingga dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya. Dalam bidang seni khususnya karawitan, kreativitas memegang peranan penting dalam mewujudkan suatu karya. Siapa seniman tersebut dan bagaimana cara kerjanya sehingga karya yang dihasilkan dapat dibedakan dengan karya orang lain merupakan wujud pemanfaatan kreativitas dalam membuat karya seni. Seperti yang dikatakan oleh Taufik Abdullah bahwa di dalam seni, yang dikomunikasikan adalah pengalaman yang berharga yang bermula dari imajinasi kreatif (1980 : 11).

Dalam bidang seni, kreativitas dapat menjadi penunjang untuk menciptakan karya yang variatif. Dengan melihat fenomena bahwa banyak grup wayang golek yang melakukan perubahan dan variasi terhadap gending karatagan, salah satu grup wayang golek yang memiliki kriteria garap gending karatagan wayang yang variatif adalah grup Giri Harja 3 yang dipimpin oleh dalang Asep Sunandar Sunarya. Pengembangan gending karatagan yang dilakukan oleh Giri Harja 3 dapat dikatakan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan gending karatagan tradisi sebelumnya. Sehingga perubahan gending karatagan yang dibuat Giri Harja 3 menarik perhatian dari seniman karawitan khususnya seniman pedalangan.

\Dalam gending karatagan wayang karya grup Giri Harja 3, terdapat variasi berupa penonjolan garap dari beberapa alat atau *waditra* yang dimainkan dan dikemas sedemikian rupa sehingga menimbulkan ciri khas tersendiri. Dengan munculnya variasi gending karatagan wayang yang dilakukan oleh grup Giri Harja 3 maka secara langsung maupun tidak langsung, hal ini telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan dan eksistensi seni wayang golek. Melalui kreativitas, pemikiran dan kerja sama diantara anggota Giri Harja 3, diharapkan seni tradisional wayang golek dapat diapresiasi oleh masyarakat luas sebagai tontonan yang komunikatif.

Dengan melihat perubahan gending karatagan wayang pada grup Giri Harja 3 yang variatif, kiranya hal ini menjadi salah satu hal yang memicu peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut dalam hal ini menganalisis bagaimana bentuk gending karatagan wayang yang dibuat oleh

grup Giri Harja 3. Analisis terhadap suatu karya seni khususnya karawitan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana mengenali, memahami, mengurai setiap bagian dari suatu komposisi karya, menginterpretasikan suatu karya yang dimainkan serta menambah rasa apresiatif dan berfikir kritis terhadap karya tersebut.

Analisis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pelaku seni khususnya seni musik, baik sebagai seorang pengajar, praktisi, komposer, *arranger* maupun pengamat musik. Selain untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan tentang perkembangan, analisis musik juga dapat berfungsi untuk mendalami gramatika musik, teknik komposisi, struktur harmoni, gaya musik dan sebagainya.

Kreasi gending karatagan yang dilakukan oleh grup Giri Harja 3 merupakan karya yang fenomenal. Untuk itu maka diperlukan suatu pembahasan terhadap karya tersebut untuk melihat dan mendalami bagaimana bentuk garap gending karatagan wayang Giri Harja 3 dilihat dari sudut pandang analisis musik. Hal ini penting dilakukan mengingat bahwa karya seni dibuat untuk menyampaikan pesan atau makna tertentu bagi penikmatnya. Dalam hal ini untuk dapat menangkap pesan atau makna tersebut dengan terperinci maka dibutuhkan suatu analisis untuk melihat bagaimana pencipta karya tersebut menyusun dan mengatur ritme, nada, dan dinamika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengamati lebih mendalam mengenai gending karatagan wayang yang dilakukan oleh grup Giri Harja 3, bagaimana

sumber inspirasi dalam kreativitasnya menghasilkan sebuah pembaharuan dan bagaimana struktur komposisi musik dalam gending karatagan yang dibuatnya.

Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk mengungkap bagaimana grup Giri Harja 3 melakukan pengembangan terhadap gending karatagan sebagai refleksi kreativitasnya dalam menggarap sebuah karya, agar dapat menjadi bahan apresiasi dan penghargaan terhadap hasil karya grup Giri Harja 3 bagi generasi mendatang, baik masyarakat pada umumnya maupun seniman pada khususnya. Lebih lanjut penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan melalui judul penelitian yaitu : **“Studi Analisis Gending Karatagan Wayang Gaya Giri Harja 3”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari topik yang diungkapkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk garap Gending Karatagan wayang gaya Giri Harja 3 sebelum dilakukan perubahan?
2. Bagaimana bentuk garap Gending Karatagan wayang gaya Giri Harja 3 sesudah dilakukan perubahan?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dari rumusan masalah diatas, maka terdapat beberapa tujuan dari kajian ini yaitu :

## 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mengenali, menggali dan mengurai setiap bagian dari komposisi musik melalui analisis, serta sebagai bahan apresiasi dan penghargaan terhadap hasil karya grup Giri Harja 3 bagi generasi mendatang, baik masyarakat pada umumnya maupun seniman pada khususnya

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya :

2.1 Mengetahui kemudian mendeskripsikan bentuk garap Gending Karatagan wayang gaya Giri Harja 3 sebelum dilakukan perubahan.

2.2 Mengetahui kemudian mendeskripsikan bentuk garap Gending Karatagan wayang gaya Giri Harja 3 sesudah dilakukan perubahan.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Kajian terhadap kreasi gending karatagan wayang gaya Giri Harja 3 diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak bagi semua pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut :

### 1. Peneliti

Memberikan pengalaman empiris, menambah wawasan, dan pengetahuan peneliti tentang kreasi gending karatagan wayang gaya Giri harja 3 yang dilakukan oleh Asep Sunandar Sunarya.

## 2. Lembaga UPI

Memberikan kontribusi dalam menambah sumber pustaka, serta menyumbangkan salah satu deskripsi sebagai wawasan dan bahan apresiasi bagi mahasiswa.

## 3. Pelaku Seni

Menyumbangkan buah pikiran tentang analisis karya musik, khususnya analisis mengenai kreasi gending karatagan gaya Giri Harja 3 dikreasikan oleh Asep Sunandar Sunarya dengan anggota Grup Giri Harja 3.

## 4. Masyarakat

Peningkatan rasa bangga dan cinta dari masyarakat, gambaran informasi tentang analisis karya musik berupa gending karatagan wayang oleh Giri Harja 3 pimpinan Asep Sunandar Sunarya sehingga mampu mengembangkan wawasan dalam budaya.

## **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menegaskan fokus kajian penelitian, peneliti perlu menyampaikan penjelasan tentang beberapa istilah penting dalam bentuk definisi operasional dari judul penelitian yang diangkat:

### 1. Studi Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, studi memiliki pengertian sebagai kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah (1991 : 860). Sedangkan kata analisis memiliki pengertian sebagai

penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (1991 : 37). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa studi analisis adalah penelaahan suatu peristiwa atau kasus secara mendalam dan ilmiah, dengan menguraikan suatu pokok atas berbagai bagian untuk mendapatkan informasi atau kesimpulan yang sebenarnya.

## 2. Gending Karatagan

Gending karatagan merupakan salah satu gending instrumental yang terdapat pada pertunjukan wayang golek purwa sunda. Gending karatagan berfungsi sebagai gending pembuka tanda dimulainya pertunjukan. Dalam Ensiklopedi Sunda terdapat pengertian serupa mengenai gending karatagan bahwa karatagan adalah nama gending pada pertunjukan wayang golek, dipakai pada awal pertunjukan sebelum lagu *kawitan*, biasa disebut karatagan wayang. Dimulainya lagu setelah ada aba-aba dari dalang, yang menabuh *cempala* dan *kecrek* (2000 : 327).

## 3. Giri Harja 3

Grup Giri Harja 3 adalah sebuah grup yang bergerak dalam bidang seni pertunjukan wayang golek. Perkumpulan seni Giri Harja 3 diresmikan oleh Abeng Sunarya (ayahanda Asep Sunandar Sunarya) pada tahun 1979. Sampai saat ini, popularitas Asep Sunandar Sunarya dengan Grup Giri Harja yang dikelolanya telah berhasil meraih beberapa penghargaan atas penampilan-penampilan di berbagai daerah.



## **F. ASUMSI**

Gending karatagan merupakan gending pembuka pada pergelaran wayang golek purwa sunda. Melihat beberapa karya gending karatagan yang ada, dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa terdapat perubahan pada struktur gending karatagan wayang karya Grup Giri Harja 3 sehingga menimbulkan kebaruan jika dilihat dari bentuk penyajiannya.

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Metode**

Metode erat hubungannya dengan suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu ilmu tertentu untuk mendapatkan objek yang diteliti. Maka dari itu, penggunaan metode yang sesuai dengan objek yang diteliti merupakan suatu langkah yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, dimana data diperoleh di lapangan terhadap subjek penelitian dengan fokus pada kreasi gending karatagan wayang gaya Giri Harja 3. Metode ini dilakukan cara mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur kemudian data diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, untuk menggali berbagai data yang dibutuhkan tentu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan

sesuai dengan karakteristik data yang harus digali. Oleh karena data yang diperlukan berupa informasi tentang bagaimana sistem pengelolaan dan bagaimana eksistensinya, maka teknik yang dianggap tepat untuk mengumpulkan data-data tersebut yaitu :

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di Padepokan Giri Harja 3 yang bertempat di Jelekong Kecamatan Bale Endah kabupaten Bandung untuk memperoleh gambaran awal tentang keberadaan dan lingkup kegiatan likung seni wayang golek Giri Harja 3 pimpinan Asep Sunandar Sunarya.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, karena pertanyaan yang diajukan telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang kemudian dirumuskan dalam pedoman wawancara

c. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai data dalam bentuk fisik yang berbentuk audio dan visual. Dari semua data yang didapat, dipergunakan sebagai keterangan yang nyata untuk diolah.

#### d. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan peneliti untuk mendukung atau memperkuat konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang ada di lapangan.

### 3. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dapat diartikan sebagai sebuah proses mengolah data setelah semua data terkumpul seperti catatan rekaman audio visual, dan gambar-gambar untuk kemudian dilakukan tahapan-tahapan pengolahan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan mengelompokan data-data berdasarkan jenis data hasil penelitian.
- b. Menyesuaikan dan melakukan analisis antara hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan literatur yang diperoleh, sebagai bahan kesimpulan penelitian.
- c. Mendeskripsikan hasil penelitian berupa kesimpulan dari hasil pengolahan data dalam bentuk laporan tulisan.

## H. SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di padepokan Giri Harja 3 yang berlokasi di Jelesong Kecamatan Bale Endah kabupaten Bandung. Penelitian terfokus pada kreasi gending karatagan wayang gaya Giri Harja 3 yang dimotori oleh

Asep Sunandar Sunarya yang juga berperan sebagai dalang pada setiap penampilan grup Giri Harja 3.

Alasan peneliti memilih Grup Giri Harja 3 sebagai sampel sekaligus subjek penelitian adalah karena kreasi gending karatagan yang dibuat oleh Giri Harja 3 merupakan karya pertama dalam pengembangan gending karatagan sehingga mendapat perhatian dari seniman karawitan khususnya seniman pedalangan.

Selain itu, grup Giri Harja 3 adalah grup yang telah berdiri selama puluhan tahun dan masih tetap berkembang sampai sekarang. Dapat dikatakan bahwa grup Giri Harja 3 merupakan satu-satunya grup terbesar dan paling berkembang di Jawa Barat.

